

## VARIASI BAHASA DALAM DIALOG TOKOH FILM TOBA DREAMS GARAPAN BENNY SETIAWAN

**Leo Wira Hardiono**

Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang, Kec Gayungan, Kota Surabaya, Indonesia  
Pos-el: [leowirahardiono17@gmail.com](mailto:leowirahardiono17@gmail.com)

### **Abstract**

*Language variety is a variant of a language according to usage. This study was conducted to determine the use of language variations in terms of speakers in the movie Toba Dreams director Benny Setiawan. In the film there are some characters who have different ethnic backgrounds and sociology. This study aims to describe dialect and sociology in the dialogue between characters in the movie Toba Dreams. The method used in this research is qualitative descriptive. Provision of data is done by the method refer, by listening and understand the language data in the form of spoken language in the data source dialogue between characters. Technique used is technique record and record. Results from the study. 1) the form of dialect variation, 2) sociolek in dialogue between characters. The results of this study can be used as a reading material for the understanding of the community when viewing the movie Toba Dreams.*

**Keywords:** *language variation, sociolek, dialogue figure, toba dreams*

### **Abstrak**

*Ragam bahasa merupakan varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemakaian variasi bahasa dari segi penutur dalam film Toba Dreams garapan Benny Setiawan. Dalam film tersebut terdapat beberapa tokoh yang mempunyai latar belakang etnis berbeda beserta sosioleknnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dialek dan sosiolek dalam dialog antar tokoh di film Toba Dreams. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak, dengan menyimak dan memahami data-data kebahasaan yang berupa bahasa lisan dalam sumber data dialog antar tokoh. Teknik yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Hasil dari penelitian. 1) wujud variasi dialek, 2) sosiolek dalam dialog*

antartokoh. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk pemahaman masyarakat ketika melihat film *Toba Dreams*.

**Kata-kata Kunci:** Variasi bahasa, sosiolek, dialog tokoh, *toba dreams*.

## PENDAHULUAN

Sebuah tayangan dalam media yang dikonsumsi masyarakat dalam televisi atau bioskop mengandung sebuah fenomena. Cuplikan yang ditayangkan tersebut mengandung sebuah bahasa yang baru dan akan berkembang dalam masyarakat. Penyangangan dalam media televisi atau bioskop perlu adanya kajian yang nantinya kita tidak hanya mengetahui jalan ceritanya saja tapi juga mengetahui penggunaan bahasa setiap tokohnya.

Film merupakan media komunikasi massa untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Menurut Effendi (2007:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

*Toba dreams* karya yang sebelumnya merupakan gubahan dari novel karya mantan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara di Kabinet Pembangunan VI semasa Presiden Soeharto, T.B. Silalahi. Dalam film tersebut ada beberapa variasi bahasa dialek antar tokoh karena perbedaan etnis seperti tokoh yang dilahirkan dengan

keturunan ibunya dari Jawa dan ayahnya dari Batak. Tokoh Ibu Ronggur yang memang asli orang Jawa terkadang berbicara Jawa terhadap istri Ronggur. Film yang terbungkus dengan romantisme sarat makna ini mengisyaratkan bahwa perbedaan tidak akan mengalahkan sebuah rasa cinta pada keluarga. Sersan TB dengan watak keras yang mendidik anaknya memberikan gambaran mendidik dengan memkasakan prinsip hidup seorang tentara kepada keluarganya.

Literasi memiliki definisi (lama) yakni kemampuan membaca dan menulis (7th Edition Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2005: 898 dalam Alwasilah, 2012:159). Perkembangan literasi sangat cepat dengan disandingkannya kata literasi dengan disiplin ilmu yang lain: literasi matematika, literasi komunikasi, literasi komputer dan masih banyak lagi. Dengan literasi yang semakin

berkembang dituntutlah pemahaman terhadap ilmu literasi yang lain semakin kompleks. Karancuan mungkin bisa terjadi karena perbedaan pemahaman antara literasi yang dulu dengan literasi definisi yang berkembang saat ini. Meskipun literasi disandingkan dengan bidang ilmu yang lain tetapi literasi tetap pada penggunaan bahasa dan kajiannya lintas disiplin yang memiliki tujuh dimensi yang saling mengait: dimensi geografis, bidang, keterampilan, fungsi, media, jumlah, dan bahasa. Dimensi jumlah merujuk pada banyak hal, misalnya bahasa, variasi bahasa, peristiwa tutur, bidang ilmu, media, dan sebagainya. Multitalerat mampu berinteraksi dalam berbagai situasi. Kemampuan tersebut tumbuh karena proses pendidikan yang berkualitas tinggi. Literasi, seperti halnya komunikasi, bersifat relatif (Alwasilah, 2012: 161-163).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dialek dan sosiolek yang difokuskan pada dialog antartokoh film *Toba Dreams*. Dalam artikel ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik karena variasi atau ragam bahasa satu di antara bahasan pokok yang dianalisis. Menurut Kridalaksana (2008) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi dalam suatu masyarakat bahasa. Menurut Chaer,

(2010:2) sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Ilmu yang dipelajari antara lain struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial (Alwasilah, 2012:1). Struktur dan proses sosial yang dipelajari tidak lepas dari adanya dua aspek tingkah laku manusia yakni penggunaan bahasa dan organisasi tingkah laku manusia dalam Ohoiwutun, 2007:9). Penggunaan bahasa di tengah masyarakat yang saling bersosialisasi menghasilkan situasi-situasi bahasa yang bervariasi. Satu bahasa dengan bahasa yang lain akan sangat mempengaruhi, sebagaimana pernyataan Ohoiwutun (2007:9) bahwa sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi. Rahadi (2010) merumuskannya dengan kajian yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Situasi yang terbentuk merupakan dorongan-dorongan sosial yang memicu penggunaan variasi bentuk bahasa di tengah lingkungan yang beraneka ragam. Alwasilah (2012:37) menyatakan bahwa sekelompok orang biasanya pada tempat yang sama, berbicara ragam bahasa yang sama, atau bahasa baku yang sama.

Sekelompok orang ini kemudian akan menunjukkan kesepakatan dan kaidah penggunaan bahasa yang berkaitan dengan aspek budaya dalam masyarakatnya (Wijana, 2010:11). Berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik pernyataan bahwa setiap individu adalah anggota masyarakat ujaran dalam batasan satu dialek. Jika seseorang memiliki verbal repertoire yang luas maka dia akan mampu berkomunikasi dengan beberapa dialek atau ragam bahasa lain. Variasi bahasa ini berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan (dalam Chaer dan Agustina, 2010:81).

Variasi atau ragam bahasa ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2010:62). Tidak ada suatu bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi. Variasi dapat berwujud perbedaan antara kelompok orang dan fungsi kegiatan dalam masyarakat sosial. Namun, variasi ini masih melingkupi pola atau dasar yang sama. Variasi ini antara lain disebabkan oleh

pengaruh bahasa tetangga, seperti bentuk kosa kata, struktur, dan lafalnya (Keraf, 2008: 143). Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Chaer dan Agustina (2010:81) mengatakan bahwa variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Variasi bahasa terbagi menjadi berbagai jenis, antara lain variasi dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Teori tersebut sangat membantu untuk mengetahui variasi bahasa yang terdapat pada film *Toba Dreams*, khususnya yang mengandung variasi bahasa dialek dan sosiolek. Variasi dari segi penutur meliputi idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek. Idiolek adalah ujaran individu yang unik dimiliki oleh perseorangan (Alwasilah, 2012:42). Dialek merupakan suatu ragam bahasa yang dikaitkan dengan sekelompok penutur tertentu dan

saling mengerti dengan ragam-ragam lainnya (Alwasilah, 2012:43). Sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Dalam artikel ini pembahasan yang diambil terkait dengan variasi bahasa dialek dan sosiolek dengan mengamati dialog antar tokoh film *Toba Dreams*.

Istilah sociolinguistik ini muncul pada tahun 1952 dalam karya Haver C. Currie yang merupakan gabungan kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri dalam masyarakat.

Menurut Kridalaksana (2008), sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu

di dalam suatu masyarakat bahasa. Selanjutnya, Rahadi (2010:3), pengkajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan juga disebut dengan sociolinguistik.

Jadi, sociolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa/dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa/dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraannya.

Variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. *Pertama*, variasi atau ragam bahasa itu dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. *Kedua*, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2010:62). Tidak ada suatu bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi. Variasi dapat berwujud perbedaan antara kelompok orang. Namun, variasi ini masih melingkupi pola atau dasar yang sama. Variasi ini antara lain disebabkan oleh pengaruh bahasa tetangga, seperti bentuk kosa kata, struktur, dan lafalnya (Keraf, 2008: 143).

Menurut Chaer dan Agustina (2010:62) variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, berarti

siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

### METODE PENELITIAN

Bentuk dan strategi penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai hal-hal yang ditemukan dalam sasaran penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian dasar, yang bertujuan untuk memahami suatu masalah yang mengarah pada manfaat teoretik (Sutopo, 2009:136). Pemilihan jenis penelitian dasar disesuaikan dengan manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu diperolehnya pemahaman bagi pembaca atau masyarakat mengenai kebahasaan dalam film *Toba Dreams*.

Pada penelitian ini akan dikaji tentang penggunaan bahasa percakapan tokoh sebagai sarana komunikasi sosial, yang pelaksanaannya mengandalkan manusia (peneliti) sebagai instrumen pengumpul data. Peneliti mengumpulkan data yang berwujud wacana percakapan dalam film *Toba Dreams* yang mencakup kalimat, gugus

kalimat, alinea, penggalan percakapan, dan percakapan utuh. Selanjutnya satuan lingual itu dideskripsikan sesuai dengan variasi bahasa yang terdapat di dalamnya. Metode ini dikenal sebagai metode deskriptif, yaitu metode dengan menggunakan teknik mencari data, mengumpulkan, menganalisis, dan mengelompokkannya berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Sumarsono (2007) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog antar tokoh film *Toba Dreams* wacana yang disutradarai oleh Benny Setiawan. Penyediaan data dilakukan dengan metode simak, dengan menyimak dan memahami data-data kebahasaan yang berupa bahasa lisan dalam sumber data dialog antar tokoh. Teknik yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Teknik rekam digunakan oleh peneliti untuk merekam dialog film *Toba Dreams*. Teknik selanjutnya adalah teknik catat. Data yang telah diunduh ditulis agar dapat mempermudah analisis kebahasaan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Toba Dreams* sebuah film yang menggambarkan sebuah perjuangan seorang ayah pensiunan TNI mendidik anaknya untuk ikut dengan jalan hidupnya. Hidup dengan uang pensiunan di tanah

Batak yang serba sederhana memaksa Ronggur anak pertama dari sersan TB memberontak karena menurutnya hidup di kampung danau Toba membuat Ronggur tidak berkembang. Akhirnya Ronggur lari ke Jakarta dan terjebak dalam lingkungan bandar narkoba. Dalam dialog film *Toba Dreams* terdapat beberapa variasi bahasa karena latar belakang etnis tokoh yang berbeda.

Dalam film *Toba Dreams* ini, dapat dilihat adanya variasi bahasa dari para penutur yang berkaitan dengan dialek dan sosiolek para penutur.

## 1. Dialek

Pada dialog film *Toba Dreams* terdapat berbagai macam dialek yang digunakan oleh para penutur dalam keluarga sersan TB dan orang lain di sekitarnya untuk berkomunikasi, antara lain berbahasa Indonesia dialek Batak, dialek Medan, dialek Jakarta, dan dialek bahasa Jawa.

### 1.1 Dialek Batak

Variasi bahasa dalam latar belakang budaya Batak yang menyapa keluarga sersan TB saat tiba di kampung halaman orang tuanya terlihat dalam kutipan berikut.

#### Dialog 1

Warga : Bah.. Horas Pak TB. Na ro do ho Pak TB?

Pak TB : Bah.. Horas!

Dialog tersebut menggambarkan dialek Batak antara warga dengan Pak TB. Warga menanyakan kedatangan Pak TB dari Jakarta dengan *Na ro do ho*. Ucapan 'horas' merupakan salam dari orang Batak.

Dialek Batak juga terdapat pada kutipan dialog antartokoh di bawah ini.

#### Dialog 2

Ronggur : Dia pikir hidup dia lebih baik dari hidup gua. Ini Bapak saya Prajurit. Tentara. Tapi tentara yang kelaparan.

Pak TB : Kurang ajar (memukul Ronggur)

Opung boru : Kau pukul cucuku lagi, kau yang kupukul. Mauk..

Mama Tigor : Bah, ai ho doi Tigor? Ai holan na mabuk na ma ulaonmu, Tigor. Dang hea diurupi on au. Amang tahe Tigor.

Dalam dialog muncul dialek Batak *ai ho doi* Tigor oleh Mama Tigor yang memarahi Tigor karena mabuk-mabukan. Kalimat *Dang hea diurupi on au* mama dalam kalimat

tersebut menjelaskan bahwa Tigor tidak pernah membantu ibunya bekerja.

Dialek Batak juga tergambar dari dialog antara pendeta yang memberkati pernikahan Ronggur dan Andini dalam gereja.

### Dialog 3

Pendeta : Dipasu-pasu jala diramoti Tuhan Debatama hamu. Disondanghon Tuhan Debatama bohina tu hamu. Jala asima rohana di hamu. Didompakhon Tuhan Debatama bohina tuhamu. Jala dipasaorhon ma damena tu tondimuna be. Amen.

Ungkapan tersebut merupakan dialek Batak yang diungkapkan oleh tokoh pendeta dalam film *Toba Dreams* yang artinya pemberian berkat saat pemberkatan pernikahan di gereja. Semoga Tuhan memberkati pasangan suami istri, diberi kasih oleh Tuhan, dan diberi damai.

Variasi bahasa dialek Batak terdapat dalam kutipan ketika adek Ronggur membacakan kata perpisahan ketika ditempat pemakaman Ronggur.

### Dialog 4

Pendeta : Ale Ronggur Maruhun. Sian tano do parmulaan ni dagingmu. Mulak mai gabe tano. Ale Tuhan Debata na manompaho. Dohot Tuhan Jesus Kristus na manompaho sian dosa dohot tondi porbadia ma na manjouhi ho tu haangoluan naso rasuda ima mangaramoti orbuk ni bakkem. Paima ro ari parpudi.

Dialog tokoh pendeta di atas merupakan upacara saat penguburan kematian. Inti dari pernyataan tersebut adalah bahwa hidup adalah dari tanah dan kembali ke tanah. Tuhanlah yang menjaga dia dan memberkati orang yang telah meninggal, sampai pada pemangilan di akhirat nanti.

## 1. 2 Dialek Jakarta

Variasi bahasa Indonesia dialek Jakarta dapat dilihat dari dialog antara Ronggur, asisten bandar narkoba, dan bos bandar narkoba. Berikut tuturannya.

### Dialog 1

Ronggur : bangsat, loe jebak gue?

- Asisten : he.. jangan coba-coba.  
Bos : ingat cita-cita loe, jadi kaya raya. Kalau kamu jadi supir taksi sampai mati pun kamu nggak akan kaya.  
Asisten : dan loe juga harus inget, foto loe sudah ada pada kami.  
Ronggur : loe gak bisa jebak gue, loe bangsat.  
Bos : he.. tunggu waktu tiga hari untuk jadi kaya atau menyesal?

## Dialog 2

- Teman ronggur : loe masa urusan kayak gitu kagak ngerti sih dan begoknya loe mau disuruh-suruh sama orang yang baru loe kenal.  
Ronggur : itulah gobloknya gue. Gue udah mikir sejauh itu tong.  
Teman ronggur : ya wajarlah gak mikir sejauh ini yang ada di kepala loe kan Cuma duit. Dan gini aja deh malam ini loe lapor ke polisi jelasin ke semuanya terkait itu semua gimana prosesnya.  
Ronggur : proses gimana maksud loe. Loe mau semua mati?

Adanya bahasa Indonesia dialek Jakarta yang diujarkan oleh tokoh Ronggur tersebut meliputi kata *loe* 'kamu' sapaan untuk kata ganti orang kedua tunggal kata *gue* 'saya' merupakan sapaan untuk menyebutkan kata ganti orang pertama tunggal.

## 1.3 Dialek Medan

Terdapat dialek Medan dalam percakapan Togar (teman Ronggur) ketika menjelaskan budaya orang medan khususnya Batak terkait kuburan rumah huni terakhir manusia ketika mati.

- Togar : John, kau tengok bangunan-bangunan besar itu. Itu bukan rumah. Itu kuburan sama kayak di sini. Nah tengok ini kuburan itulah orang Batak ini datang merantau bukan bawa uang bawa mayat. Biar kau tau, bikin kuburan besar-besar kali biar terpandang pada saat matinya. Kita juga yang tak mampu berlomba-lomba sampek utang padahal rumah mereka beh kesrebet angin kentut juga udah roboh rumah

mereka. Miris kan John.

Dialog tokoh Togar tersebut menggambarkan dialek Medan seperti 'Kau Tengok' yang artinya dalam bahasa Indonesia 'kamu lihat'.

#### 1.4 Dialek Jawa

Variasi bahasa dialek Jawa yang digunakan ibu Ronggur kepada Andini yang menawarkan ibadah sholat, berikut kutipan dilalognya.

Ibu Ronggur : kamu sudah sholat?  
Andini : Belum bu...  
Ibu Ronggur : Nek koe arep sholat, Ibu ndak masalah. Opung wes ngejenke. Tapi koe takon sek karo bapak yoh... seng due omah.

Berdasarkan dialog tokoh tersebut bisa dilihat terdapat dialek Jawa. Kata *nek* yang artinya 'kalau'. Terdapat juga kata *ndak* memiliki arti dalam bahasa Indonesia 'tidak'. Kata *wes* yang berarti 'sudah' terdapat juga kata dialek Jawa *ngejenke* yang artinya dalam bahasa Indonesia 'mengizinkan'. Kata *takon* dalam bahasa Indonesia yang mempunyai arti 'tanya' atau menanyakan kepada seseorang. Kata *karo* yang mempunyai arti 'dengan' dalam bahasa Indonesia merupakan kata hubung.

Leo Wira Hardiono, *Variasi Bahasa.....* (1—13)

Kata *yoh* yang memiliki arti 'ya'. Kalimat terakhir *seng due omah* dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'yang punya rumah'.

Dalam dialog antartokoh film *Toba Dreams* tersebut menggambarkan pemakaian dialek Jawa dilakukan Ibu Ronggur asli keturunan Jawa.

## 2. Sosiolek

Pada film *Toba Dreams* variasi sosioleknnya meliputi pendidikan dan pekerjaan. Di bawah ini disajikan data yang mengandung sosilek.

### 2.1 Pendidikan

Ketika adik Ronggur yang sudah mengenyam pendidikan sekolah pendeta komunikasi yang dilakukan telah berbeda pada saat ia masih sekolah SMA. Pelafalan yang semakin baik dan makna kata yang dilafalkan juga mengandung arti religius sama dengan statusnya sebagai pendeta. Seperti kutipan dialog berikut.

Ronggur : Makasih dek..  
Adik Ronggur : sama-sama bang..  
Ronggur : bersyukur pada Tuhan..  
Adek Ronggur : Abang sudah kembali ke rumah. Ada apa bang? Abang belum bisa bawa istri dan anak abang ke sini (gereja). Jangan salahkan mereka

bang, abang sudah  
bukakan pintu  
untuknya tapi  
abang tidak  
embawa mereka  
masuk. Bang mulai  
sekarang  
bukakanlah hati  
abang mulai  
dengan cinta kasih.  
Tuhan pasti  
menyayangi abang  
dan keluarga  
abang.

Dialog tersebut menggambarkan bahwa adik Ronggur telah memiliki status pendidikan tinggi menjadi seorang pendeta dan memberikan masukan kepada abangnya (Ronggur) yang status pendidikannya dibawah adiknya menjadi pengedar narkoba kelas kapak.

## 2.2 Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada perbedaan bahasa yang digunakan, hal tersebut terjadi karena lingkungan pekerjaan dan apa yang mereka kerjakan berbeda sehingga terdapat variasi bahasa terutama akan tampak pada bidang kata yang digunakan. Seperti contoh tuturan berikut.

Sersan TB : Rekan-rekan prajurit  
yang saya cintai dan  
saya banggakan,

meskipun saya sudah  
tidak ada lagi di sini,  
tapi hati saya, jiwa  
saya, saya tinggalkan  
di sini. Saya berharap  
semoga rekan-rekan  
prajurit  
membanggakan nusa  
dan bangsa. Selamat  
bertugas!

Tuturan Sersan TB yang menunjukkan kata 'prajurit' tersebut lekat dengan pekerjaan menjadi anggota berpangkat lebih rendah. Ketika itu ia memberikan sambutan terakhir kepada semua anggota TNI dan pimpinan TNI bahwa meskipun sersan TB sudah pensiun dari prajurit aktif ia tetap memberikan jiwa raganya untuk mengabdikan pada negara.

Selain itu dialog antara Ronggur beserta asisten mafia narkoba menunjukkan ketika keberangkatan dari Pulau Toba ke Jakarta dan menjalani pekerjaan supir taksi dan pekerjaan penum-pang taksinya sebagai pentolan gembong narkoba terdapat dalam dialog berikut.

Ronggur : maaf-maaf bos,  
dalam taksi tidak  
boleh merokok.  
Asisten : asal kita  
pengecualianlah,  
nanti kita tambah  
kok.  
Ronggur : tidak bisa bos, udah  
peraturannya begitu

- soalnya, maaf-maaf...
- Asisten : kalo gue merokok loe mau apa, hah?
- Ronggur : silakan cari taksi lain dan maaf-maaf...
- Asisten : he.. bangsat gak usah larang-larang gua ngerokok kalau loe gak mau nyesel!
- Ronggur : kalau loe pada mau merokok keluar. Saya tunggu!
- Asisten : gimana kalau kepala loe gua pecahkan. Loe lalu gua seret mayat loe keluar?
- Ronggur : Rokok memang bisa ngebunuh tapi kalau ada orang ngebunuh gua gara-gara ngerokok, bunuh tuh orang, keluar loe semua keluar!
- Asisten : monyet loe!

Tuturan Ronggur ketika bekerja menjadi supir taksi dengan gerombolan mafia narkoba sangatlah berbeda. Ketika gaya komunikasi Ronggur yang ramah memberikan himbuan bahwa dalam taksi dilarang merokok dan dibalas oleh bos pengedar narkoba beserta asistennya dengan kata *bangsat* dan *monyet* menggambarkan pekerjaannya sebagai pengedar narkoba (penjahat). Kalimat yang menggambarkan bahwa mafia narkoba sangat nekat ter-

kait dengan perkataan yang mengertak Ronggur. Kalimat gertakan tersebut *Loe lalu gua seret mayat loe keluar?* bahwa dalam situasi tersebut Ronggur di todong pistol lalu menembakkan pistolnya dan menyeret mayat Ronggur keluar dari mobil.

### SIMPULAN

Ragam bahasa merupakan varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Terdapat wujud variasi dialek dalam film *Toba Dreams* antara lain dialek Batak, dialek Jakarta, dialek Medan, dan dialek Jawa. Variasi sosiolek dalam dialog antartokoh film *Toba Dreams* meliputi pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal pendidikan ditunjukkan oleh adik Ronggur yang menjadi seorang pendeta lewat sekolah pendeta yang menjadi pilihannya. Semua dapat diketahui lewat bahasa komunikasi yang condong religius. Dalam hal pekerjaan ditunjukkan sersan TB yang memberikan sambutan ketika akan pensiun. Serta Ronggur yang bekerja menjadi supir taksi berdialog dengan gerombolan mafia narkoba. Semua terlihat ketika gerombolan mafia narkoba tersebut berkata yang mengandung unsur negatif seperti *bangsat*, *bajingan*, dan kalimat *Loe lalu gua seret mayat loe keluar*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ohoiwutun, Paul. (2007). *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Rahadi, Kunjana. (2010). *Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- “Toba Dreams” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=Ik6ahVpx0-s>, diakses 10 Maret 2018.
- Wijana, I Dewa Putu. (2010). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.